

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA

Hayatun Nufus^{1*}, Hatijah Ola²

1 MIN 21 Pidie, Indonesia

2 MKN 4 Alor, Indonesia

*Corresponding Penulis: Hayatun Nufus. e-mail addresses: nufus9759@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan minat baca, penulis anggap sangat perlu untuk dibiasakan pada siswa sebab kebanyakan peserta didik kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Media belajarnya adalah buku bahkan mungkin hanya bukulah sarana belajar yang mereka miliki. Kekurang mampuan membaca pada siswa akan mempunyai dampak terhadap pencapaian hasil belajar tidak saja terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga akan berdampak pada mata pelajaran yang lainnya. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Penelitian ini karena Penulis ingin meningkatkan kemampuan pembelajaran secara khusus dalam hal peningkatan keterampilan menulis dan membaca. Dengan model pembelajaran membaca dan menulis dapat meningkatkan minat peserta didik kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie untuk belajar, khususnya belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Membaca, Bahasa Indonesia

PEN

DAHULUAN

GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD kurikulum 1994 dan Kurikulum Berstandar Nasional (KBK) berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merangsang, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar bahasa indonesia. Pemahaman terhadap GBPP dan KBK merupakan landasan bagi pelaksanaan pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia. GBPP 1994 dan KBK 2004 dalam penerapannya mendukung siswa untuk selalu aktif dan kreatif, siswa tidak mungkin langsung bisa menjadi aktif dan kreatif tanpa bimbingan dan dukungan dari guru. Melihat adanya tuntutan yang seperti itu maka setiap guru harus bisa mengelola kelas dan memberikan materi yang sekiranya peserta didik mudah untuk memahami dan mengerti, pemberian materi tidak lepas dari metode/ model pembelajaran yang digunakan.

Penulisan kali ini akan membahas penerapan salah satu metode pembelajaran pada kelas rendah, yaitu metode atau model pembelajaran membaca dan menulis. Karena kelas rendah khususnya kelas III masih tergolong kelas awal sehingga ditingkat kelas ini siswa harus benar-benar matang membaca dan menulis kalimat sesuai dengan tatanan bahasa yang baik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi



perubahan-perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: tujuan yang bermacam jenis dan fungsinya, tingkat kematangan siswa yang berbeda, situasi dengan berbagai macam keadaan yang berbeda, pribadi guru dan kemampuan profesional yang berbeda. Karena itu sulit untuk memberikan satu klasifikasi yang jelas mengenai metode yang pernah dikenal didalam pengajaran. Namun demikian ada sifat umum menjadi mungkin untuk mengadakan klasifikasi yang jelas tetapi tetap fleksibel.

Didalam kenyataan banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain- lain. Guru seringkali terpaksa menggunakan metode pilihan. Agar usaha pendidik tidak sia-sia, pentinglah siswa mendapat pendekatan-pendekatan yang tepat didalam mengenal dan menguasai dan menyesuaikan dengan perbedaan anak didik, dalam hal ini Nasution (1977:91) berpendapat sebagai berikut:

- Pengajaran individualitas anak-anak menerima tugas yang disesuaikan menurut kecepatan masing-masing.
- Pengajaran proyek anak-anak serta kesanggupannya.

Dengan demikian usaha pendidik otomatis akan berhasil dalam tugasnya karena bahan yang disuguhkan sesuai dengan kemampuan anak didik dan mereka sering tidak mengalami atau merasa adanya bahan dari pendidik sebab semuanya yang diterima seirama dengan kecakapannya.

Mulyana (1993:33), mengemukakan: "Metode dan strategi belajar dan mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inquiry, discovery, problem solving dan sebagainya. Dengan metode dan strategi belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan".

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermuara dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan kartu kalimat pada peserta didik kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Peningkatan minat baca, penulis anggap sangat perlu untuk dibiasakan pada siswa sebab kebanyakan peserta didik kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Media belajarnya adalah buku bahkan mungkin hanya bukulah sarana belajar yang mereka miliki. Kekurang mampuan membaca pada siswa akan mempunyai dampak terhadap pencapaian hasil belajar tidak saja terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga akan berdampak pada mata pelajaran yang lainnya.

Untuk menjawab berbagai permasalahan dalam meningkatkan kemampuan membaca

peserta didik kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, penulis mencoba menawarkan suatu metode pembelajaran dengan menekankan pada pola keterampilan membaca yang dipadukan dengan keterampilan menulis. Diharapkan nantinya dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Penelitian ini karena Penulis ingin meningkatkan kemampuan pembelajaran secara khusus dalam hal peningkatan keterampilan menulis dan membaca khususnya siswa kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada waktu peserta didik diminta untuk membuat sebuah kalimat peserta didik belum bisa menyusun kata dengan tepat dan benar sehingga pada saat diminta untuk membaca kalimat, pelafalannya 40% masih terbata-bata dan Penelitian Tindakan ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok yaitu refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi dan perancangan ulang.

Deskripsi perSiklus

Rancangan Siklus I

Refleksi Awal

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie semester I tahun pelajaran 2024/ 2025.

- Merumuskan permasalahan secara operasional

Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas terutama yang menyangkut metode yang digunakan didalam kelas.

- Merumuskan hipotesis Tindakan

Karena penelitian tindakan ini lebih menitik beratkan pada pendekatan naturalistik, maka hipotesis tindakan bersifat tentatif, dalam pelaksanaan hipotesis tindakan ini tidak mengalami modifikasi mendasar. Hipotesis tindakan pada siklus pertama di rumuskan sebagai berikut :

Penggunaan model pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas III MIN 21 Pidie dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya.

Penggunaan model pembelajaran membaca dan menulis meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Menyusun Rancangan Tindakan

Rancangan Tindakan yang diajukan sebagai berikut:

Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan

Membuat persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menyusun tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum.

Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket Bahasa Indonesia kelas III dan buku penunjang yang lain.

Merumuskan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan, meliputi apersepsi dengan metode Ceramah Atau penjelasan yang diselingi dengan metode tanya jawab. Kegiatan ini dilanjutkan dengan meminta beberapa peserta didik untuk maju membaca sebuah teks cerita pendek.

Kegiatan Inti, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru memberi contoh cara menulis tegak bersambung yang benar.
- Siswa membuat beberapa kalimat yang ditulis dengan huruf tegak bersambung.
- Guru memberi contoh cara membaca teks cerita pendek yang baik dan benar.
- Siswa secara bergantian maju dan membaca kalimat yang telah dibuatnya.
- Tes/Ulangan (membaca dan menulis)
- Kegiatan penutup, berupa Kesimpulan
- Menentukan materi pembelajaran buatan guru
- Menyusun alat penilaian tes/ulangan (membaca dan menulis)
 1. Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa lembar
 2. Pengamatan. Catatan lapangan tentang proses pembelajaran dan alat evaluasi (penilaian)
 3. Peneliti menyusun rencana pengolahan data baik kualitatif maupun kuantitatif.
 4. Pelaksanaan Tindakan

Penulis sebagai peneliti mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana tertuang dalam satuan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.

Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pendahuluan

Apersepsi yang mengarah ke materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode membaca dan menulis terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru.

Inti Pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Ceramah guru diselingi dengan pemberian contoh cara menulis yang baik dan benar agar siswa lebih paham terhadap materi yang akan dipelajari.
- Penerapan metode dengan memberikan tugas yang ada hubungannya dengan keterampilan membaca dan menulis dan telah dipersiapkan guru sebelumnya.

Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat lebih terampil membaca dan menulis. Secara pribadi maupun klasikal guru harus mengontrol kegiatan peserta didik tersebut sehingga guru dapat mengetahui mana peserta didik yang tidak, belum dan sudah terampil menulis dengan baik dan benar.

- c). Setelah belajar menulis selesai dilanjutkan dengan kegiatan membaca. Guru dapat memberi contoh terlebih dahulu cara membaca yang baik dan benar, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah ketrampilan membacanya di depan kelas. Di sini guru berperan sebagai fasilitator yang memantau kegiatan peserta didik tersebut sehingga nantinya dapat diketahui mana peserta didik yang belum bisa membaca dengan baik dan benar.

Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik membaca bersama sebuah bacaan/ cerita pendek. Di sini guru sebagai mediator yaitu membacakan teks bacaan sedangkan peserta didik menyimak dengan baik.

Pengamatan

Pengumpulan data penelitian tindakan kelas itu dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dan tes performance (membaca yang baik dan benar di depan kelas) yang dilanjutkan dengan analisis dokumen sebagai penilaian. Guru dibantu teman sejawat mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mencatat peserta didik yang belum paham dan kurang terampil membaca dan menulis. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis dapat diukur dengan menilai hasil dari pengamatan peserta didik melakukan tes membaca dan menulis pada saat itu.

Refleksi

Analisis data dan refleksi dilakukan penulis dalam kegiatan tersendiri dengan teman sejawat. Hasil refleksi dicatat dan menghasilkan rancangan tindakan pada siklus kedua dan rancangan tindakan lanjutan (perancangan ulang). Peneliti melakukan analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data yang telah dianalisis. Hasil yang diperoleh akan berupa temuan-temuan di lapangan. Daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perancangan ulang untuk siklus kedua.

Tempat Penelitian

Adapun sebagai tempat penelitian ini berlangsung di kelas III MIN 21 Pidie kecamatan Delima Kabupaten Pidie semester I tahun pelajaran 2024/ 2025 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Yang dilaksanakan dengan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat. Dipilihnya kelas III MIN 21 Pidie karena penulis merupakan guru pada MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Metode Pengumpulan Data

Hasil atau data penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengamatan, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumen.

- Metode pengamatan dan catatan lapangan digunakan untuk menilai proses pembelajaran dan peningkatan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- Metode ceramah digunakan untuk memberikan contoh cara membaca dan menulis yang baik dan benar sehingga didapatkan hasil yang maksimal.
- Studi dokumen digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajarsiswa atau sejauh mana kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca dan menulis.

Analisis Data

Analisis Data dilakukan secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan hasil belajar dengan langkah-langkah berikut :

- Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang terkumpul.
- Melakukan Interpelasi yaitu menafsirkan data dalam bentuk pernyataan.
- Melakukan Inferenensi, yaitu menafsirkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan keterampilan dalam membaca dan menulis.
- Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan dilapangan estela siklusberakhir berdasarkan inferensi yang telah ditetapkan.
- Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interprestasi dalam bentuk pernyataan.

Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman dibawah ini:

Meningkatnya keterampilan membaca dan menulis yang merupakan dasar dari pembelajaran atau dasar untuk belajar materi-materi yang lain pada peserta didik kelas V MIN 21 Pidie, dalam pembelajaran ini menggunakan indikator : menulis tegak bersambung, membaca lancar, menyusun kata dan merangkai kalimat serta keaktifan siswa dalam bertanya jawab.

Adapun kriteria penilaian Motivasi berprestasi, ádalah sebagai berikut:

Rumus untuk menentukan presentase peningkatan keterampilan membaca dan menulis serta hasil belajar pada setiap indikator adalah

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa yang masuk}} \times 100\%$$

peningkatan keterampilan dalam menulis dan membaca serta hasil belajar dinyatakan meningkat



jika rata-rata prosentase masing-masing kegiatan yang dinilai lebih dari atau sama dengan 75% dan dinyatakan Belem meningkat jika rata-rata presentase masing-masing kegiatan kurang dari 75%.

Meningkatnya kemampuan/ keterampilan membaca dan menulis serta hasil belajar peserta didik ditandai dengan indikator hasil belajar (nilai tes membaca dan menulis) menjadi lebih baik (meningkat) daripada hasil belajar sebelum penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan ulangan formatif tes membaca dan menulis pada peserta didik untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diadakan penerapan metode.

Tabel 1Hasil belajar sebelum ada tindakan

Nilai	Jumlah Peserta Didik
40	9
50	16
60	-
70	7
80	4
90	-
100	-
JUMLAH	36



Hasil Penelitian persiklus

Rencana

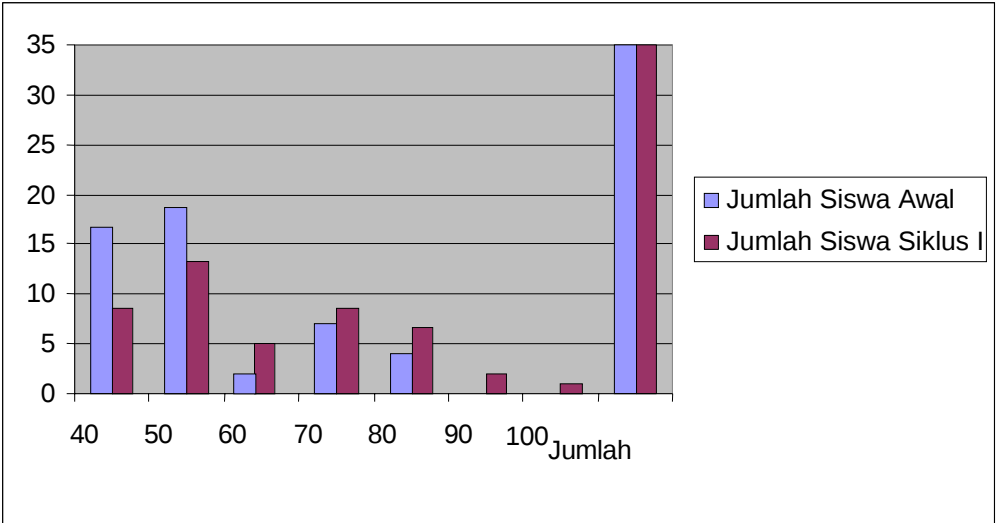
Siklus 1

Pada siklus pertama ini rencana yang dilakukan dalam pelaksanaan Perbaikan pembelajaran di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan model pembelajaran membaca dan menulis. Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa mempunyai ketelitian dan ketepatan dalam mengeja dan melafalkan kata atau kalimat serta membaca lancar. Oleh karena itu setelah diamati dan Belum diadakan penerapan metode/ model pembelajaran ternyata dari 36 siswa masih 25 anak yang belum bisa membaca dan menulis.

Setelah diadakan penerapan metode pembelajaran melalui siklus pertama kemudian didapatkan hasil belajar/ nilai dalam bentuk tabel nilai dan grafik sebagai berikut:

Tabel 2.Nilai/hasil belajar siklus I

Nilai	Jumlah Peserta Didik	
	Awal	Siklus I
40	12	8
50	19	13
60	2	5
70	7	9
80	4	6
90	-	2
100	-	1
Jumlah	44	44



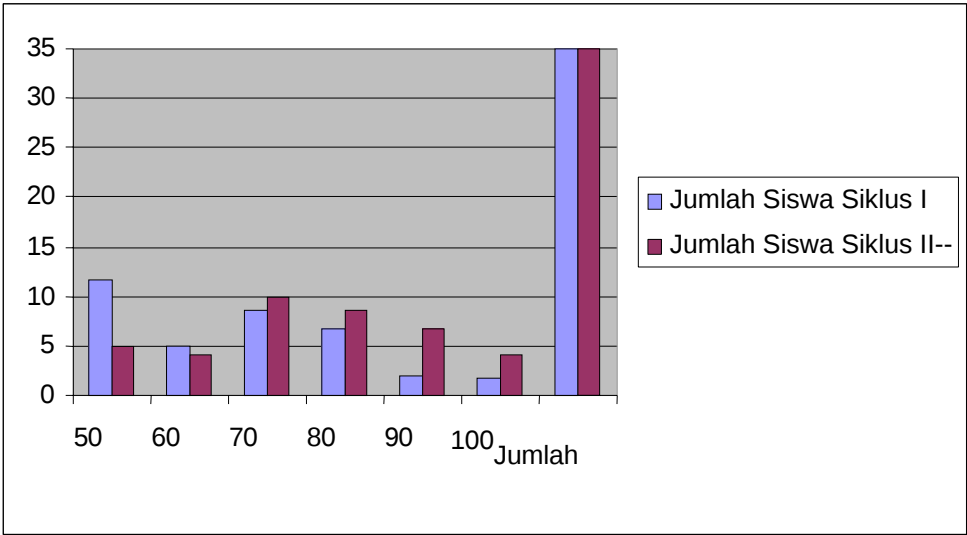
Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam proses penerapan model pembelajaran pada siklus pertama belum menunjukkan hasil yang optimal karena masih ada 15 anak yang belum dapat membaca dan menulis dengan maksimal. Sehingga perlu dilakukan rencana pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran pada siklus kedua dengan menambah kegiatan melalui pengembangan model pembelajaran yang sudah ada.

Semua itu dapat dilihat dari data observasi dan tes tertulis bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut ternyata mengalami kemajuan yang optimal terbukti hanya 6 anak dari 36 siswa yang belum bisa mendemonstrasikan model alat pernafasan yang telah dibuat. Sehingga dapat diperoleh hasil pengelolaan data pada proses perbaikan pembelajaran siklus kedua ini dalam bentuk tabel nilai atau grafik:

Tabel 3. Nilai / hasil belajar siklus II

Nilai	Jumlah Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
40	8	5
50	13	6
60	5	4
70	9	10
80	6	9
90	2	6
100	1	4
Jumlah	44	44



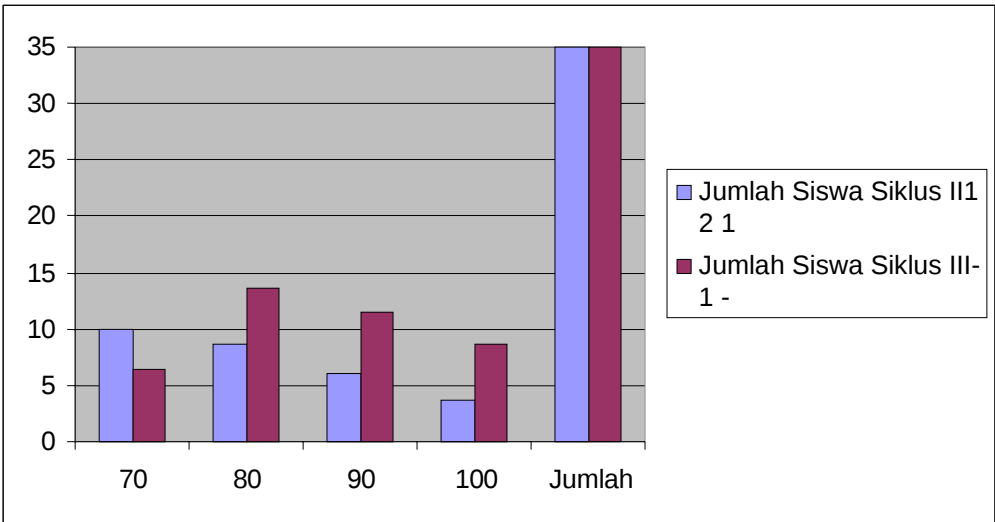
Siklus III

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode membaca dan menulis pada siklus pertama dan kedua belum menunjukkan hasil yang optimal karena masih ada 3 anak yang belum dapat membaca dan menulis dengan benar. Sehingga perlu dilakukan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus kedua agar dapat menunjukkan hasil yang optimal yaitu sama dengan siklus I, menambah kegiatan dengan mengembangkan model pembelajaran yang ada, misalnya memberi PR dan memberikan tugas-secara individu. Setelah diadakan perbaikan pada siklus III kemudian didapatkan hasil yang ternyata perkembangannya sangat memuaskan, dari pengolahan data tersebut ternyata hanya 1 orang yang belum dapat membaca dan menulis dengan benar.

Tabel dan grafik hasil pengolahan data siklus ketiga adalah sebagai berikut::

Tabel 4. Nilai / hasil belajar siklus III

Nilai	Jumlah Siswa	
	Siklus II	Siklus III
40	5	-
50	6	2
60	4	1
70	10	7
80	9	13
90	6	12
100	4	9
Jumlah	44	36



Pelaksanaan Siklus I

Hasil dari siklus pertama pada proses peningkatan minat membaca dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran membaca dan menulis belum sesuai dengan rencana, masih ada beberapa kekurangan yaitu dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penggunaan waktu.

Dilihat dari pengelolaan data yang dilakukan pada proses penerapan model pembelajaran siklus kedua sudah mulai menunjukkan bahwa pelaksanaannya sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dan penggunaan waktu sudah efisien karena dilihat dari meningkatnya kreativitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan pada proses penerapan model pembelajaran siklus ketiga menunjukkan bahwa pelaksanaannya sudah sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dan penggunaan waktu sudah efisien karena dilihat dari meningkatnya kreativitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Pengamatan Siklus I

Dalam penerapan model pembelajaran dan hasil pengamatan yang dilakukan bersama teman sejawat kurang memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya sehingga siklus pertama belum berhasil dengan optimal.

Siklus II

Dalam penerapan model pembelajaran melalui metode membacakan menulis pada siklus kedua ini hasil pengamatan yang dilakukan bersama dengan teman sejawat sudah sesuai dan memenuhi kriteria yang

Telah ditentukan sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal dan memuaskan.

Siklus III

Pada siklus ketiga ini hasil pengamatan yang dilakukan bersama dengan teman sejawat dengan penerapan model pembelajaran membaca dan menulis sudah sangat sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal dan sangat memuaskan.

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi pada penerapan model pembelajaran membaca dan menulis pada siklus

pertama ini belum memuaskan karena pelaksanaan tidak tepat sasaran, kurangnya kesungguhan peserta didik untuk belajar dan suasana kelas yang agak ramai mengganggu keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran ini.

Siklus II

Dilihat dari refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah memuaskan dan efektif karena peserta didik sudah dapat memahami materi yang dijelaskan sehingga tidak perlu dilakukan tindakan-tindakan selanjutnya pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Siklus III

Hasil refleksi pada siklus ketiga menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah lebih memuaskan dan efektif dari hasil refleksi siklus pertama dan kedua karena peserta didik sudah dapat memahami materi yang dijelaskan sehingga tidak perlu dilakukan tindakan-tindakan selanjutnya pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Siklus I

Melalui hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran membaca dan menulis belum mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada nilai hasil belajar peserta didik masih 19 anak yang belum bisa membaca dan menulis dengan benar dan tepat tetapi meningkat sedikit sebanyak 63% dari awal proses pelaksanaan pembelajaran.

Siklus II

Melalui hasil penelitian yang dilakukan pada proses penerapan model pembelajaran membaca dan menulis siklus kedua ini mulai menunjukkan adanya minat dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat dari semakin tingginya hasil pemahaman peserta didik terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru dimana hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua yang masing-masing adalah siklus I (36%) dan siklus kedua (63%). Ternyata penerapan model pembelajaran membaca dan menulis membawa pengaruh positif bagi kemampuan dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Siklus III

Melalui hasil penelitian yang dilakukan pada proses penerapan model pembelajaran siklus kedua ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya hasil pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yang disampaikan oleh guru dimana hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua yang masing-masing adalah siklus I (36%) dan siklus II (63%) serta siklus III (90%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran membaca dan menulis membawa pengaruh yang sangat positif bagi minat belajar, kemampuan membaca dan peningkatan hasil peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan antara lain :

Dengan model pembelajaran membaca dan menulis dapat meningkatkan minat peserta didik kelas III MIN 21 Pidie Kecamatan Delima Kabupaten Pidie untuk belajar, khususnya belajar Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran membaca dan menulis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia kelas III MIN 21 Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso,M,1999.KapitaSelektateknologiPembelajaran,SurabayaAlkonTraining
- Depdikbud,1994,PedomanBimbinganGurudalamProsesBelajarMengajar,Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Teknis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- DePorter,B,M,Reandon,S.SarahandNouril,2000.QuantumTeaching,Bandung; Kaifa
- DiptoadidanL.Veronika.1995.ModelMengajarInkuri,JurnalTeknologi Pembelajaran IPTP dan Pasca Sarjan TEP IKIP Malang
- DjahridanA.Kosalih.1996.PetunjukGuruPendidikanKerwarganegaraanIV,Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Djauzak,A.1994.PetunjukPeningkatanMutuPendidikandiSekolahDasar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Panjaitan,Binsar.1997.PengaruhInteraktifantaraPemberianBalikandanKemampuan Hasil Belajar
-
- 122 | Jurnal Pedagogi dan Praktik Pembelajaran



terhadap Perolehan Belajar, Jurnal Teknologi Pembelajaran ITPP dan Sarjana TEP IKIP Malang

Rahim, Abdul. 2000. Kerajinan Tangandan Kesenian Untuk SD Kelas VI. Jakarta: Erlangga

Sayekti, Y. 1986. Evaluasi Hasil Belajar PMP. Malang. FPPKN IKIP Malang

Sudarmo, Pendidikan Kewarganegaraan 6, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sudjana, Ndan A. Rivai. 1997. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru

Wibawa, Basuki, 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Ditjen Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Jakarta.

Witjaksono, Mdan Soewardi, 1982. Strategi Belajar Mengajar, Malang: Bursa Pendidikan Bisnis FPPKN IKIP Malang

Yandianto, 1997. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bandung, M2S